

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hortikultura merupakan salah satu aspek pendukung dalam pembangunan pertanian. Tanaman yang termasuk dalam tanaman hortikultura yaitu sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat-obatan. Sebagaimana Fungsi tanaman hortikultura yaitu sebagai penghasil bahan pangan tetapi juga memiliki fungsi yang lain yang telah di bagi menjadi empat, diantaranya yaitu sebagai fungsi penyedia pangan, fungsi ekonomi, fungsi kesehatan dan fungsi sosial budaya (Bahar, 2008). Dari keempat fungsi di atas salah satu tanaman hortikultura yang dikembangkan di Indonesia dan dapat mendukung sektor pertanian menjadi salah satu sektor pendukung peningkatan perekonomian yaitu tanaman buah - buahan.

Produksi buah - buahan yang ada di Indonesia beraneka ragam jenisnya termasuk durian, jambu biji, jambu air, belimbing dan jeruk besar dan lain - lainnya. Produksi buah-buahan juga cenderung mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Tanaman jambu air mempunyai beberapa potensi untuk dimanfaatkan. Maka dengan pemeliharaan yang baik petani dapat panen 3 kali dalam setahun. Buah jambu air sendiri memiliki rasa yang lebih manis ketika musim kemarau yang minim air, struktur gabus pada buahnya yang dapat menyerap air pada musim hujan. Batang pohon jambu

air dapat dijadikan sebagai bahan bangunan dan beberapa jenis kerajinan tangan.

Jambu air termasuk dalam suku jambu - jambuan atau *Myrtaceae* yang berasal dari Asia Tenggara. Tanaman ini mudah menyesuaikan diri dengan segala jenis tanah selama tanah itu subur, gembur dan berair banyak. Keistimewaan lain dari tanaman jambu air adalah mudah di dapat serta tidak terlalu memerlukan perawatan yang khusus dan mahal serta hasil panen yang banyak. (Hariyanto,1992).

Menurut Badan Pusat Statistik (2018). Komoditi jambu air di Jawa Tengah produksinya pada tahun 2018 adalah sebesar 24,896 ton dengan persentase sebesar 9,79 % menjadikan jambu air menduduki posisi ke empat di dibandingkan dengan hasil produksi buah lainnya seperti jeruk besar yang hasil produksinya sebesar 16,739 ton (6,59%) dan jeruk siam yang hasil produksinya sebesar 46.084 ton dengan (18,12%). Berikut Tabel 1 menunjukkan jumlah panen buah - buahan di Jawa Tengah pada tahun 2018.

Tabel 1. Jumlah Panen Masing - Masing Komoditas di Jawa Tengah Tahun 2018

Komoditas	Jumlah Panen (Ton)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
Jeruk Besar	16.739	6,59
Jeruk Siam	46.084	18,12
Jambu Air	24.896	9,79
Pepaya	102.862	40,45
Jambu Biji	63.716	25,05
Jumlah	254.297	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Hortikultura 2018

Di Jawa Tengah terdapat beberapa jenis jambu air diantaranya yaitu jambu madu delima , jambu madu super, jambu air citra, jambu air delima, jambu

bol jamaika, jambu air cincalo merah. Beragam jenis - jenis jambu air yang salah satunya adalah jambu air citra. Jambu air citra yang berbeda dengan jenis jambu air lainnya menjadikan jambu air citra diminati oleh konsumen. Selain manfaat dan kelebihannya, jambu air citra juga mudah di budidayakan. Seiring berjalannya waktu tingkat konsumsi masyarakat terhadap buah jambu air citra semakin meningkat dan menjadikan permintaan pasar terhadap jambu air citra menjadi tinggi. Hal tersebut memicu terbukanya pemikiran para petani mengenai prospek usaha tani jambu air citra. Salah satu daerah yang ada di Jawa Tengah dapat membudidayakan jambu air citra tersebut dengan baik, yaitu tepatnya di Kabupaten Purbalingga.

Kabupaten Purbalingga memiliki 18 Kecamatan dan 239 Desa atau Kelurahan. Diantaranya yaitu Kecamatan Kaligondang, Kecamatan Bojongsari, Kecamatan Bukateja dan yang lainnya (BPS 2017). Kecamatan Bukateja adalah salah satu wilayah sebagai potensi untuk membudidayakan jambu air citra. Jambu air citra di Kecamatan Bukateja hanya tumbuh di 5 desa saja dengan alasan jenis tanah yang cocok untuk membudidayakan jambu air citra tersebut. Berikut Tabel 2 hasil produksi jambu air citra di Kecamatan Bukateja.

Tabel 2. Luas Tanam, dan Produksi Jambu Air Citra di Kecamatan Bukateja Tahun 2017

Desa	Luas Tanam (Ha)	Produksi (ton/th)
(1)	(2)	(3)
Karancengis	26,98	14
Cipawon	3,00	13
Kebutih	6,00	6
Karanggedang	7,00	5
Karangnangka	2,00	4,8

Sumber : Badan Penyuluh Pertanian Bukateja (2017)

Berdasarkan Tabel 2 di ketahui bahwa wilayah yang berada di Kecamatan Bukateja memiliki produksi buah jambu air citra tertinggi yaitu dengan jumlah luas tanam 26,98 Ha dan dengan masing - masing hektar dapat menghasilkan buah sebanyak 14 ton/th yaitu tepatnya di Desa Karancengis. Berikut Tabel 3 jumlah luas panen masing - masing komoditas di Desa Karancengis tahun 2017.

Tabel 3. Jumlah Luas Panen Masing - Masing Komoditas di Desa Karancengis Tahun 2017

Komoditas	Luas Panen (Ha)	Persentase (%)
(2)	(2)	(3)
Padi	95.000	39,09
Jagung	1.500	0,61
Jeruk	89.000	36,62
Melati	6.000	2,47
Jambu Kristal	21.000	8,64
Jambu Citra	26.980	11,11
Cabai	1.750	0,72
Kacang panjang	1.750	0,72
Jumlah	242.980	100

Sumber : Kantor Balai Desa Karancengis 2017 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 3 bahwa luas panen jambu air citra di Desa Karancengis menempati posisi ke 3 diantara komoditas lainnya, dan hal ini membuktikan bahwa di Desa Karancengis saat ini ada 68 petani yang membudidayakan tanaman jenis jambu air citra dan dapat meningkatkan

perekonomian para petani di Desa Karangcengis.

Kegiatan pemasaran jambu air citra di Desa Karangcengis memiliki selisih harga yang tinggi antara petani jambu air citra dengan harga yang harus dibayar ditingkat konsumen . Nilai margin pemasaran pada setiap lembaga pemasaran berbeda - beda tergantung panjang saluran pemasaran. Perbedaan harga jual jambu air citra pada setiap lembaga pemasaran dapat mempengaruhi besarnya margin pemasaran dan harga yang diterima oleh petani.

Proses pemasaran hasil pertanian sering kali tidak sesuai dengan ketentuannya, sehingga hal ini perlu diperhatikan adalah petani menginginkan harga hasil panennya tinggi sedangkan ditingkat pengepul memberikan harga yang murah dan ditingkat konsumen menginginkan harga yang rendah. Jarak yang ditempuh pada proses pemasaran hasil panen dari petani kepada konsumen akan menimbulkan biaya dan resiko, sehingga diperlukan dengan adanya lembaga - lembaga pemasaran. Harga jambu air citra ditingkat petani berbeda dengan harga di tingkat pedagang. Selisih harga yang cukup tinggi menunjukkan adanya pembagian keuntungan antar pelaku pemasaran dan petani jambu air citra yang tidak efisien. Petani jambu air citra menerima harga yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan keuntungan yang di peroleh pedagang. Kondisi umum yang terjadi pada pemasaran jambu air citra adalah harga tinggi di konsumen namun petani hanya menerima bagian harga yang relatif kecil.

Berdasarkan survey pendahuluan dengan wawancara kepada salah satu perangkat Desa Karangcengis dan salah satu petani jambu air citra bahwasannya di Desa Karangcengis terdapat 67 petani yang melakukan

usahatani jambu air citra dengan pengalaman usaha tani yang berbeda – beda antara satu dengan yang lainnya.

Besarnya potensi pertanian jambu air citra di Desa Karangcengis tersebut, maka perlu diperhatikan bagaimana proses pemasaran serta efisiensi pemasaran yang baik untuk digunakan agar dapat meningkatkan kesejahteraan para petani jambu air citra di daerah tersebut. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pola saluran pemasaran jambu air citra, margin pemasaran, *farmer's share* dan juga tingkat efisiensi pemasaran.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah pola saluran pemasaran jambu air citra di Desa Karangcengis, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga?
2. Berapakah margin pemasaran jambu air citra di Desa Karangcengis, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga?
3. Berapakah *farmer's share* yang diterima oleh petani jambu air citra di Desa Karangcengis, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga?
4. Bagaimanakah tingkat efisiensi pemasaran jambu air citra di Desa Karangcengis, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pola saluran pemasaran jambu air citra di Desa Karangcengis, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga.
2. Menganalisis margin pemasaran jambu air citra di Desa Karangcengis, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga.
3. Menganalisis *farmer's share* yang diterima oleh petani jambu air citra di Desa Karangcengis, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga.

4. Mengidentifikasi efisiensi pemasaran jambu air citra di Desa Karangcengis, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan terkait dengan bahan yang di kaji dan di teliti.
2. Bagi petani jambu air citra, dapat memberikan wawasan yang lebih berkembang dan lebih maju tentang bagaimana proses pemasaran serta dalam pengambilan keputusan.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan tambahan informasi dalam penelitian - penelitian lainnya yang sejenis.
4. Bagi para pembaca, diharapka dapat menambah pengetahuan dalam hal pemasaran dan dalam hal efisiensi pemasaran.

#### **E. Pembatasan Masalah dan Asumsi**

1. Pembatasan masalah
  - a. Penelitian ini dilakukan di Desa Karangcengis, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga. Obyek penelitian adalah petani jambu air citra di Desa Karangcengis,
  - b. Pedagang, dan lembaga terkait dengan saluran pemasaran jambu air citra.

- c. Penelitian dilakukan selama enam bulan yaitu bulan Maret – Desember 2019 di Desa Karangcengis, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga
- d. Data yang diambil adalah seluruh pada masa panen serta kegiatan pemasaran jambu air citra di bulan Juli – Agustus pada tahun 2019.
- e. Harga jambu air citra yang diambil adalah pada masa panen bulan juni - agustus di tahun 2019
- f. Komoditas yang diteliti adalah jambu air citra

